

Styling Busana Cocktail sebagai Adaptasi New Normal Era

Oleh
Rico Anantha

Tulisan ini merupakan bagian dari materi yang telah disampaikan pada kegiatan workshop jahit bertajuk “Proses Kreatif Penciptaan Busana pada Tatanan Normal Baru” yang diselenggarakan pada Rabu, 14 Oktober 2020 secara daring oleh Prodi Desain Mode, FSRD, ISI Denpasar, sebagai rangkaian kegiatan PPPTV Tahun Anggaran 2020. Link YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=G43t-D2z4U&t=150s>

ABSTRAK

Perkembangan fesyen pada era *new normal* telah mengalami perubahan. Banyak konsumen fesyen memilih menggunakan busana yang tidak hanya memiliki keindahan, namun nilai kegunaan dan masa pakai busana menjadi pertimbangan. Salah satunya busana *cocktail / cocktail dress*. Busana yang biasanya digunakan pada acara pesta formal maupun non formal. Dalam adaptasi di era *new normal*, penggunaan busana *cocktail* dapat dilakukukan dengan beberapa *styling*. *Styling Styling* yang dimaksud adalah mengubah tampilan busana dari bentuk semula menjadi beberapa tampilan yang berbeda. Berikut tiga jenis *look* yang dihasilkan, diantaranya : *style 1* merupakan busana *cocktail* dengan *off shoulder neckline*, *style 2* merupakan busana *cocktail* dengan penambahan aksesoris *drapery* pada *neckline*, *style 3* merupakan busana *cocktail* dengan penambahan aksesoris pada garis leher dan pinggang.

Kata Kunci : *styling, cocktail dress, drapery*

PENDAHULUAN

Berbagai perubahan telah terjadi selama masa pandemic COVID-19. Sudut pandang masyarakat dimasa pandemi yang terfokus pada kebutuhan makanan dan kesehatan. Sandang menjadi kebutuhan non prioritas. Dalam dunia fesyen, cara untuk tetap mampu bertahan sebagai desainer yaitu dengan melakukan pendekatan hubungan personal dengan para konsumen. Diantaranya dengan memberikan sesuatu yang menguntungkan bagi konsumen, seperti busana dengan sistem *zero waste, adds on, knock down*. *Zero waste* adalah sistem penciptaan busana dengan menggunakan keseluruhan bahan material sehingga tidak ada

bahan material yang tersisa untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir.. *Adds on* adalah sistem penciptaan busana dengan penambahan aplikasi/detail yang dapat meningkatkan visual dari busana. *Knock down* adalah sistem penciptaan busana dengan teknik bongkar pasang busana jadi sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Penggunaan sistem tersebut menjadikan satu busana memiliki banyak *style*/fungsi. Selain itu, sisa –sisa bahan penciptaan busana dapat dimanfaatkan sebagai material baru. Material tersebut dapat diolah menjadi souvenir yang dapat diberikan kepada konsumen. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik konsumen terhadap produk fashion. Terciptanya hubungan baik dan berkelanjutan dengan konsumen mampu membuat desainer tetap eksis di masa *new normal*. Pokok bahasan yang akan dibahas yaitu *styling busana cocktail* menjadi 3 *look* sebagai bentuk adaptasi di era *new normal*.

PEMBAHASAN

Busana *cocktail* adalah busana yang sering digunakan oleh perempuan dalam acara pesta formal maupun non formal (Supriyatno, 2010:45). Busana *cocktail* adalah model busana yang berasal dari Amerika dan populer pada awal tahun 1920-an (Poespo, 91). Busana *cocktail* juga digunakann untuk acara makan malam. Bentuk busana ini berupa *dress* diatas lutut dengan garis leher terbuka. Material yang digunakan seperti : bahan wol ringan, satin, sutera, beludru.



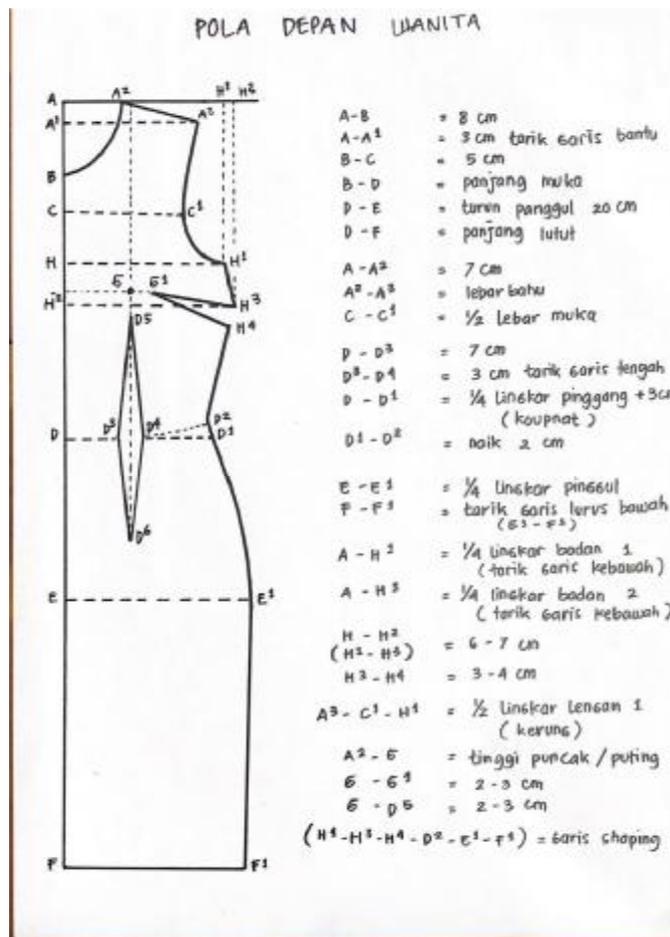
Gambar 1. Desain busana *cocktail*
Sumber: Anantha, 2020

Bedah desain dengan busana *cocktail* dilakukan dengan penempatan aksesoris tambahan. Pada dasarnya desain busana yang menjadi daya jual adalah busana-busana yang mengacu pada *bodycon dress*. *Bodycon dress* adalah busana terusan yang pas dengan badan dan ketat. Apapun jenis size dan bentuk badan konsumen. Tujuan dilakukannya *bodycon* adalah untuk lebih mengenal kekurangan dan kelebihan dari badan konsumen. Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan tersebut, maka dapat dibuat desain dengan manipulasi terhadap kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki tersebut. Dengan demikian, dapat terjalin komunikasi baik antara desainer dengan konsumen sehingga percaya dan bangga menggunakan produk buatan desainer.

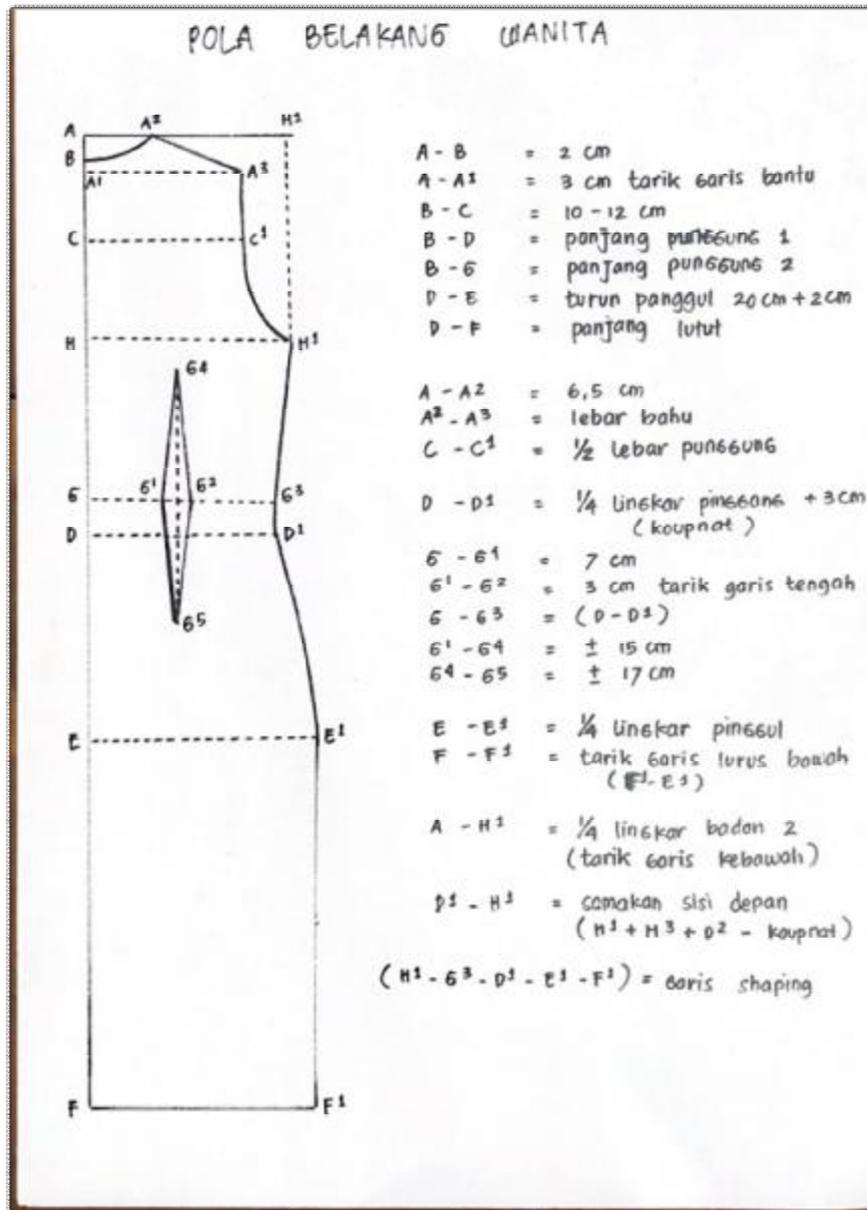
Penciptaan busana memerlukan alat dan teknik dasar menjahit sebagai sarana pendukung. Sarana pendukung tersebut diantaranya penggunaan tulang/ballen, teknik *bodycon dress*, dan pengenalan bahan. Pengenalan bahan yang dimaksud adalah tingkat ketebalan, dramasi tekstil, tekstur, motif, warna. Selain itu, perlakuan khusus terhadap kain juga menunjang hasil jadi busana yang diciptakan.

Kunci utama dari penciptaan busana dengan desain diatas adalah

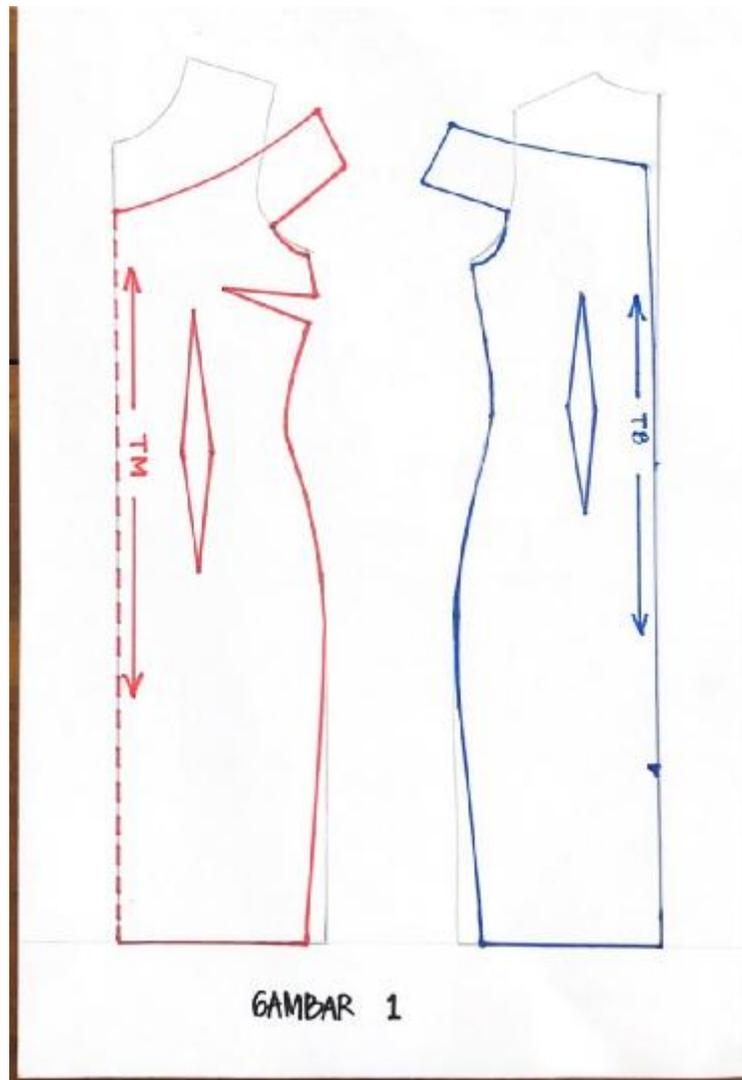
memanipulasi kekurangan bentuk badan dengan teknik *shaping* yang benar beserta pengembangannya. Pola dasar yang digunakan mengacu pada pola dasar Eropa dan Amerika. Pola dasar tersebut dapat diterapkan pada hampir semua bentuk badan. Berikut merupakan pola dasar badan wanita dengan beberapa teknik pola dasar sehingga menghasilkan gambar dibawah ini dengan ukuran *small*.



Gambar 2. Pola Depan Wanita
Sumber: Anantha, 2020



Gambar 3. Pola Belakang Wanita
 Sumber: Anantha, 2020



Gambar 4. Pola *cocktail dress off shoulder neckline*
Sumber: Anantha, 2020

Berikut merupakan pola dasar badan *cocktail* yang akan dikembangkan menjadi *simple dress off shoulder neckline* atau sabrina. Penggunaan bahan dasar polos digunakan untuk lebih menonjolkan desain, potongan serta teknik yang digunakan. Pola kain pengeras/ kufner. Kufner bergaris khusus untuk sarana pendukung pada busana wanita dengan teknik rumah tulang/ ballen *built in corset*. Menunjang garis bentuk badan yang *visible*. Pengembangan pola bagian *neckline* merupakan aplikasi pada garis leher dengan teknik *draping wave* atau gelombang.

Dress cocktail yang diciptakan merupakan busana yang sederhana

dengan beberapa aplikasi yang dapat menciptakan beberapa *style*. *Style* pertama berupa *dress cocktail off shoulder neckline* tanpa adanya tambahan aplikasi atau aksesoris. Pada desain ini, *dress cocktail* menggunakan sistem tulang yang sesuai sehingga akan menunjang bentuk badan terlihat dengan jelas.



Gambar 5. Sistem ballen *built in*
Sumber: Anantha, 2020

Style kedua berupa *dress cocktail off shoulder neckline* dengan aplikasi *drapery wave neckline*. Sistem pemasangan garis leher dapat dibantu dengan penggunaan lubang kancing dan kancing. Pembuatan *drapery* pada garis leher menggunakan potongan bahan bias/ serat kain miring untuk menimbulkan kesan natural.



Gambar 6. Potongan kain bias/ miring
Sumber: Anantha, 2020

Style ketiga berupa *dress cocktail off shoulder neckline* dengan aksen *simple neckline* dan bros. Proses pemasangannya sama pada *style* kedua. Kegiatan *styling* diatas membuat busana tampak berbeda pada setiap pemakaian dan juga memberikan nilai guna lebih terhadap busana. Teknik *styling* lainnya dapat dilakukan dengan menambahkan bordir maupun *beading* agar busana tidak monoton. Sistem *mix and match* ini sering kali digunakan juga mendukung gerakan *zero waste* yang dilakukan oleh desainer-desainer dunia saat ini.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi fesyen pada era *new normal* bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan *styling*. *Styling* pada busana *cocktail* dilakukan dengan penambahan aksen berupa *neckline* dengan *drapery* dan menambahkan *beading*. *Cocktail dress* dibuat dengan menggunakan sistem *bodycon* dengan teknik *shaping* untuk mendapatkan bentuk

pas badan. Teknik tersebut juga guna menganalisis kekurangan dan kelebihan dari bentuk badan konsumen sehingga kekurangan tersebut dapat dimanipulasi dengan teknik *shaping* dan mengekporasi kelebihan yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

Suprayitno, Geraldus.Sugeng. *The Essence of Elegance Cocktail Dresses and Evening Gowns*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Poespo, Goet. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.